

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing – masing variabel penelitian yang dilihat berdasarkan nilai minimum, maksimum dan nilai rata – rata (*mean*). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data dari perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu penelitian tahun 2016 hingga 2020 yaitu sejumlah 102. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dengan jumlah data 102 mempunyai distribusi data yang tidak normal, dimana hasil signifikansi kurang dari 0,05. Untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal maka 26 data yang ekstrim dihapus, kemudian melakukan pengujian ulang untuk menguji apakah data sudah berdistribusi normal. Sehingga didapatkan data observasi sebanyak 76 data. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	76	-.30935	.28122	.0987995	.11002588
CR	76	.74709	5.11304	2.1418763	1.10182964
DER	76	.16354	1.99539	.8568192	.48931034
TATO	76	.22379	3.10476	1.2080786	.61757048
PBV	76	.58133	8.53452	2.9064067	1.82327073
Valid N (listwise)	76				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0.30935 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.28122. Rata – rata *return on equity* adalah 0.9879, yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan investor di perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.9879.

Variabel likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. CR memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.7470 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 5.1130. Rata – rata *Current Ratio* yang dimiliki adalah sebesar 2.1418, yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 liabilitas lancar yang dimiliki perusahaan dapat dipenuhi dengan Rp. 2.1418 aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Variabel struktur modal diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas panjangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki

perusahaan. DER memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0.1635 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1.9953. Rata – rata DER yang dimiliki perusahaan sebesar 0.8568, yang menunjukkan bahwa dari setiap Rp. 1 ekuitas perusahaan menjadi jaminan utang sebesar Rp. 0.8568.

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. TATO memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.2237 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 3.1047. Rata – rata TATO yang dimiliki perusahaan sebesar 1.2080, yang menunjukkan bahwa Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan 1.2080 kali penjualan.

Variabel nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Dalam perhitungan rasio ini, menggunakan harga saham pada 31 Desember. PBV memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.5813 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 8.5345. rata – rata PBV yang dimiliki perusahaan sebesar 2.9064, yang menunjukkan bahwa untuk mendapatkan Rp 1 nilai buku ekuitas investor perlu mengorbankan dana sebesar Rp 2.9064.

## **4.2. Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan *level of significant* sebesar 5%. Sehingga,

berdasarkan pengujian ini data akan dikatakan normal jika  $\alpha = 0,05$ . Berikut adalah hasil uji normalitas dari data penelitian :

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas (Sebelum Data Normal)**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.05031703
Most Extreme Differences	Absolute	.333
	Positive	.333
	Negative	-.259
Test Statistic		.333
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber ; data sekunder yang diolah, 2021

Pada tabel 4.2 diatas, nilai signifikansi dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.000. Nilai tersebut dibawah kriteria pengambilan keputusan yaitu  $\alpha = 0.05$ , sehingga untuk menormalkan data dilakukan outlier data dan kemudian dilakukan uji normalitas kembali untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas (Setelah Data Normal)**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43710167
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.043
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, normalitas terjadi setelah dilakukan transformasi data. Dengan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0.069 > 0.05$ , sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

#### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dari model yang digunakan. Pada penelitian ini, korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*, apabila  $VIF < 10$  dan angka toleransi diatas 0,1 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.701	.881		3.064	.003		
	ROE (X1)	10.855	1.863	.655	5.825	.000	.692	1.445
	CR (X2)	-.011	.204	-.007	-.055	.956	.574	1.742
	DER (X3)	.436	.497	.117	.877	.383	.491	2.037
	TATO (X4)	-1.007	.295	-.341	-3.418	.001	.878	1.139

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi dari seluruh variabel independen  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, yang artinya seluruh variabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Untuk menguji apakah terdapat masalah autokorelasi, maka menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Data bebas dari autokorelasi apabila nilai dari *Durbin Watson* mendekati angka 2. Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 <sup>a</sup>	.379	.344	1.47702876	.830

a. Predictors: (Constant), TATO (X4), ROE (X1), CR (X2), DER (X3)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari *Durbin Watson* sebesar 0.830. Sehingga menunjukkan bahwa hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* adalah data bebas dari autokorelasi.

#### 4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual, dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji *Rank Spearman*. Keputusan dapat diambil apabila variabel independen memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  (mempengaruhi variabel terikat), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji rank spearman adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas (*Rank Spearman*)**

**Correlations**

		ROE (X1)	CR (X2)	DER (X3)	TATO (X4)	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	ROE (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.508**	-.439**	.287*	.136
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.012	.243
		N	76	76	76	76	76
	CR (X2)	Correlation Coefficient	.508**	1.000	-.704**	.209	.062
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.070	.597
		N	76	76	76	76	76
	DER (X3)	Correlation Coefficient	-.439**	-.704**	1.000	-.212	.050
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.065	.668
		N	76	76	76	76	76
	TATO (X4)	Correlation Coefficient	.287*	.209	-.212	1.000	.079
		Sig. (2-tailed)	.012	.070	.065	.	.495
		N	76	76	76	76	76
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.136	.062	.050	.079	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.243	.597	.668	.495	.	
	N	76	76	76	76	76	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai sig. variabel ROE (X1) sebesar 0.243, CR (X2) sebesar 0.597, DER (X3) sebesar 0.668 dan TATO (X4) sebesar 0.079 dimana nilai sig. variabel independen > 0,05, yang artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linear berganda.

### 4.3. Pengujian Model Regresi

Pengujian model regresi dilakukan dengan uji koefisiensi determinasi dan uji F, dalam penelitian ini model persamaan regresi digunakan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value*.



#### 4.3.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya, semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

#### Uji Koefisiensi Determinasi

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 <sup>a</sup>	.379	.344	1.47702876

a. Predictors: (Constant), TATO (X4), ROE (X1), CR (X2), DER (X3)

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0.344 atau 34,4% yang artinya variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan *total asset turnover* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 34,4% dan sisanya 65,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

#### 4.3.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik F adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.429	4	23.607	10.821	.000 <sup>b</sup>
	Residual	154.895	71	2.182		
	Total	249.324	75			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), TATO (X4), ROE (X1), CR (X2), DER (X3)

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel ( $10,821 > 2.50$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat disebut dengan uji parsial, dimana uji statistik ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dapat juga dengan melihat kolom signifikansi pada masing – masing  $t_{hitung}$ .

Hasil dari uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.701	.881		3.064	.003
	ROE (X1)	10.855	1.863	.655	5.825	.000
	CR (X2)	-.011	.204	-.007	-.055	.956
	DER (X3)	.436	.497	.117	.877	.383
	TATO (X4)	-1.007	.295	-.341	-3.418	.001

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

#### **4.5.1. Profitabilitas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) pada tabel 4.7 menunjukkan hasil dari regresi yaitu koefisien regresi ROE sebesar 10,855, t hitung sebesar 5.825 dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayem & Nugroho (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian Lubis et al. (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan yang diproksikan dengan PBV, dan penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2011) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investor sebelum melakukan investasi, yaitu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dari pemegang saham (Sintyana & Artini, 2018). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan ROE yang tinggi, yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian dari investasi di perusahaan tinggi. Tingkat pengembalian investasi yang tinggi berarti perusahaan meningkatkan kemakmuran investor, sehingga dapat mempengaruhi persepsi dan meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Semakin banyak investor yang melakukan investasi di perusahaan akan dapat meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan yang dicerminkan melalui naiknya harga saham perusahaan, dengan meningkatnya harga saham memberikan sinyal positif kepada investor.

#### **4.5.2 Likuiditas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) pada tabel 4.7 menunjukkan hasil dari regresi yaitu koefisien regresi sebesar -0.011, t hitung sebesar -0.055 dan nilai signifikansi

sebesar  $0.956 > 0.005$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lumoly et al. (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Anjarwati et al. (2015) menyimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini kemungkinan dikarenakan *mean* atau rata – rata hasil dari *current ratio* (CR) adalah sebesar 2,1418 menunjukkan nilai lebih dari satu ( $> 1$ ) dapat dilihat pada tabel 4.1 statistik deskriptif, dimana sebanyak 72 data perusahaan menunjukkan nilai CR  $> 1$ . Nilai *current ratio* yang rendah akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan, namun jika nilai perusahaan terlalu tinggi dapat menyebabkan kemampuan laba perusahaan menurun karena banyaknya dana yang menganggur. *Current ratio* yang tinggi dapat diakibatkan oleh adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum terjual (Nugraheni & Mertha, 2019). Jika kedua hal tersebut lebih mendominasi dibandingkan komponen aset lancar lainnya maka menyebabkan akan tingginya *current ratio* perusahaan dan seolah – olah perusahaan dalam kondisi likuid. Sehingga walaupun *current ratio* yang dihasilkan perusahaan tinggi, belum tentu menjadi sinyal positif bagi investor dan investor kurang mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan karena tingginya *current*

*ratio* juga menunjukkan adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum terjual (Salainti, 2019).

#### **4.5.3 Struktur Modal Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil dari regresi yaitu koefisien regresi sebesar 0,436, t hitung sebesar 0,877 dan nilai signifikansi sebesar  $0.383 > 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintyana & Artini (2018) menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Giri Prabowo & Hartono (2018) juga menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai signifikansi DER sebesar  $0.383 > 0.05$ . Secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya tinggi rendahnya DER dan atau pergerakan struktur modal perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu kebijakan internal perusahaan adalah kebijakan hutang dimana manajemen perusahaan akan berusaha mencari sumber dana yang dapat



membantu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dapat menentukan sumber dana yang akan digunakan berasal dari kegiatan operasional perusahaan atau eksternal. Keputusan dalam menentukan sumber dana sangat penting bagi setiap perusahaan karena keputusan tersebut dapat mempengaruhi struktur keuangan perusahaan yang nantinya juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Adita & Mawardi, 2018). Tinggi rendahnya penggunaan aset atau utang yang digunakan perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan yang digambarkan melalui harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan DER yang menunjukkan penggunaan hutang perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan PBV yang signifikan.

#### **4.5.4 Total Asset Turnover Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis yang keempat adalah *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil dari regresi yaitu koefisien regresi sebesar  $-1.007$ ,  $t$  hitung sebesar  $-3.418$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pada



penelitian Kushartono & Nurhasanah (2018) yang menyimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *price to book value* (PBV).

*Total assets turnover* digunakan untuk mengukur perputaran aset yang dilakukan perusahaan, dimana hasil dari TATO tersebut menggambarkan pengelolaan aset perusahaan. *Total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresi TATO sebesar  $-1.007$  yang berarti variabel *total assets turnover* bersifat negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio TATO atau perputaran aset maka nilai perusahaan semakin menurun. Hal ini kemungkinan dikarenakan hasil *mean* dari *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,2080, dimana dari 76 data perusahaan sebanyak 31 data memiliki nilai TATO kurang dari satu ( $< 1$ ). *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang mungkin dapat memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena TATO menggambarkan pengelolaan aset perusahaan untuk meningkatkan penjualan, namun penjualan yang tinggi tidak hanya meningkatkan laba perusahaan tetapi juga adanya penjualan secara kredit yang menimbulkan piutang. Sehingga dengan piutang yang tinggi, maka risiko piutang tidak tertagih juga tinggi, yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Selain itu, koefisiensi regresi menunjukkan hasil negatif, yang artinya perusahaan kurang mampu mengelola aset untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Jika perputaran aset perusahaan termasuk lambat, maka aset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk meningkatkan penjualan. Sehingga investor kurang mempertimbangkan *total asset turnover* (TATO) dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Radiman,

2018). Hal tersebut dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan yang dicerminkan melalui turunnya harga saham, semakin sedikit investor yang melakukan investasi di perusahaan artinya permintaan saham perusahaan mengalami penurunan dan menyebabkan harga saham yang turun dan memberikan sinyal negatif kepada investor.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *total assets turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Welas (2019) dan Radiman (2018).

